



TANGGUNG JAWAB GURU PAK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SDN 09 JELIMPO KECAMATAN JELIMPO KABUPATEN LANDAK

Sartika Mira Ngongo^{1✉}, Meryantje Anabokay², Markus Amid³

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang ⁽¹⁾

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang ⁽²⁾

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang ⁽³⁾

DOI: -

✉ Corresponding author:
[sartikamira@gmail.com]

Article Info	Abstrak
<i>Kata kunci:</i> <i>Guru 1;</i> <i>Prestasi 2;</i> <i>Belajar 3;</i>	Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 09 Jelimpo, diperlukan tanggung jawab guru khususnya di sini adalah guru PAK, karena peserta didik SD masih sangat perlu mendapat bimbingan dalam pelajaran PAK.
<i>Keywords:</i> <i>Teacher 1;</i> <i>Achievement 2;</i> <i>Study 3;</i>	Abstract In order to improve the learning achievement of students at SD Negeri 09 Jelimpo, the responsibility of the teacher is needed, especially here is the PAK teacher, because elementary school students still really need to receive guidance in PAK lessons.

1. PENDAHULUAN

Seperti dikemukakan oleh Prof. Brian Hill (1982), gurulah yang membimbing peserta didiknya untuk belajar mengenal, memahami, dan menghadapi dunia tempatnya berada. Dunia yang dimaksud itu, guru merupakan jembatan, sekaligus agen yang memungkinkan peserta didik berdialog dengan dunianya. Dengan demikian, panggilan penting bagi setiap guru ialah mendorong peserta didik untuk menimba pengetahuan, pemahaman, atau bahkan memberikan kontribusi bagi dunianya.

Guru yang mengajar melatih dan membimbing peserta didik itu harus berusaha mengerti anggapan dasar mereka, tugas dan fungsi perkembangan, pengetahuan, emosi atau perasaan, serta hak-hak mereka. Syafoudian mengatakan, untuk memperlengkapi peserta didik menimba pengetahuan, guru harus terus-menerus meningkatkan kemampuan relasi dan komunikasi dengan mereka, guru juga diharuskan bertumbuh dalam aspek-aspek profesinya, antara lain menguasai bidang yang dampak dan mengerti hal mengelola aktivitas belajar efektif.

Peterson dalam Zail Elmurok menjelaskan, dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru biasanya dipengaruhi oleh filsafat atau pandangan hidup yang dianutnya. Konsep guru tentang hakikat manusia, pemahamannya mengenai tujuan dan hakikat pendidik, pengetahuan (epistemologi) nilai hidup, etika, serta seni berkomunikasi semuanya itu ikut serta terbawa ke dalam tugasnya sehari-hari.

Guru juga dipengaruhi oleh apa yang diketahui, bahkan diyakininya tentang seluk-beluk pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, guru membawa konsep (teori) pembelajaran dalam praktek. Oleh karena itulah, setiap guru perlu sekali mengembangkan pandangan (perspektif) keguruan yang baik dalam rangka menyukseskan misinya.

Pullias dan Young seperti yang dikutip oleh Prof. Djan sangat tepat ketika mengungkapkan bahwa, "Guru adalah segala-galanya," artinya, murid berharap banyak atas peran dan fungsinya yang dilakukan oleh gurunya. Murid, khususnya dalam pendidikan dasar, melihat guru sebagai pribadi serba bisa. Bahwa dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru adalah pembimbing, pendidik, pembaruhai, teladan hidup, mencari gagasan baru, penasihat (konselor), pencipta, pemegang otoritas, pengilham cita-cita, penutur cerita, dan sebagai penilai. Oleh sebab itu, guru terpanggil untuk tampil secara realistik atau "membumi" di antara serta bersama dengan anak didiknya. Apalagi, tugas mengajar menuntut guru yang profesional, dalam arti benar-benar handal karena terus belajar serta melatih dirinya. Sebaliknya, guru yang memberi layanan asal-asalan hanya akan menimbulkan kerugian kepada anak didik.

Kualitas kehidupan kepribadian peserta didik tidak boleh luput dari tugas guru. Dalam karyanya, Kunci Sukses Pendidik, Tondowidjojo mengemukakan bahwa sisi dasar yang diperlukan guru ialah keutamaan hidup guru itu sendiri. Di dalam hidup sehari-hari keutamaan kebijaksanaan yang akan menjadi kunci bagi penerapannya sikap yang tepat dalam situasi dan kondisi yang dihadapi. Dengan demikian, keutama dan kebijaksanaan hidup ini harus dimiliki guru, bahkan dikembangkannya apabila ingin sukses berperan sebagai pendidik. Berbagai aspek keutamaan yang dibicarakannya itu, antara lain ketetapan, stabilitas, kesopanan dalam menegur, mawas diri, kesabaran, kesederhanaan, penghargaan atas profesi, prasangka baik, kemampuan mengontrol kompetensi, pemikiran ke masa depan, humor yang sehat, ketenangan, kemampuan melaksanakan tugas dan membuat persiapan.

Lawrence berpendapat, guru harus mampu menciptakan aktivitas belajar yang tepat, yang cukup jelas, nyata dan mudah dimengerti oleh peserta didik". Tindakan guru dalam mengaktifkan peserta didik hendaknya disesuaikan terlebih dahulu dengan tingkah laku guru itu sendiri. Keteladanan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk bertingkah laku yang baik dan sopan merupakan suatu kewajiban yang mesti dipertanggungjawabkan sebagai guru Pendidikan Agama Kristen. Pengelolaan kelas merupakan komponen penting dari tingkah laku guru, demikian Sri Wahyuni menerangkan. Bertingkah laku dan bermoral baik sangat perlu diperhatikan oleh seorang guru Pendidikan Agama Kristen sebagai teladan. Bahkan guru perlu menghindari tindakan-tindakan yang dapat membuat peserta didik merasa takut dan segan.

Guru merupakan figur yang sangat penting selama proses pengajaran. Dengan demikian guru diharapkan berusaha semaksimal mungkin membentuk peserta didik agar berhasil dalam belajar. Dalam hal ini guru perlu memperhatikan kondisi kelas, bahkan mampu menciptakan suasana yang membuat peserta didik merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Moh Uzer Usman menuliskan, "Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal." Di samping itu guru juga perlu memahami tugas-tugasnya untuk mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. Sebagai pengajar guru perlu merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu menerapkan metode atau sistem mengajar dengan tepat atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik, agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, penulis sangat terdorong untuk mengkaji Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 09 Jelimpo, Kecamatan Jelimpo, Kabupaten Landak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendidikan Agama Kristen

Pengertian dan hakikat Pendidikan Agama Kristen seperti yang dirumuskan dari hasil lokakarya Strategi Pendidikan Agama Kristen di Indonesia tahun 1999, yaitu "Usaha yang dilakukan secara terencana dan kontinu dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam

kehidupan sehari-hari, baik terhadap sesama maupun lingkungan hidupnya” Dengan demikian setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memiliki keterpanggilan untuk mewujudkan tanda-tanda Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi maupun sebagian dari komunitas. Untuk melengkapi pemahaman Arti dan Hakekat Pendidikan Agama Kristen, perlu disimak hal yang disampaikan Warner C. Graedorf.

2.2. Prestasi Belajar

Keluarga Seseorang dalam melakukan kegiatan belajar sudah dimulai sejak lahir seperti belajar berjalan, berbicara, menggambar, menulis, sampai dengan bentuk belajar kompleks dan berbobot seperti yang dilakukan oleh orang yang dewasa dan terpelajar. Untuk setiap kecakapan, keterampilan dan pengetahuan kita perlu belajar, dengan belajar banyak pula hasil yang kita peroleh /pelajari. Keberhasilan di dalam belajar akan membawa rasa optimis dan peserta didik akan lebih termotivasi untuk meningkatkan belajar yang lebih baik lagi. Sebaliknya kegagalan di dalam belajar akan melahirkan perasaan pesimis yang mengakibatkan putus asa mengejar prestasi belajarnya.

2.3. Tanggung Jawab Guru PAK Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 09 Jelimpo

Tanggung jawab guru PAK dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik merupakan suatu kewajiban yang dilakukan seorang pengajar yang telah mengerti tentang ajaran Kristus dalam rangka peningkatan prestasi peserta didik. Oleh karena itu pada bagian ini penulis akan menjelaskan tanggung jawab guru PAK .

3. METODE

Sesuai dengan pokok masalah yang ada, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong mengatakan,

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisa data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dasar penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh dua pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian kualitatif ini dari segi teorinya dapat menghasilkan kasus yang sangat cocok untuk melakukan pengungkapan (exploratory) dan penemuan (discovery). Penelitian ini dapat menghasilkan depenelitian dan analisis tentang kegiatan, proses atau peristiwa-peristiwa yang penting; dalam penentuan kebijakan dapat menghasilkan perumusan, implementasi, dan perubahan

Kebijakan; dalam klasifikasi isu-isu dan tindakan sosial dapat menghasilkan studi yang difokuskan pada pengalaman-pengalaman kehidupan antar ras dan kelompok etnik, kelas sosial dan jender; dalam studi-studi khusus yang tidak mungkin diteliti dengan penelitian biasa; penelitian bagi orang-orang yang sibuk, ada hambatan bahasa, topik yang kontroversial, atau rahasia, dan penelitian-penelitian yang tidak bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif statistik serta data yang dikumpulkan dinyatakan dalam bentuk nilai relatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya guru PAK dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Kristen di SDN 09 Jelimpo adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru PAK dalam upaya meningkatkan prestasi belajar PAK.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 09 Jelimpo, Ibu Mariana Nineng, S.Pd., beliau menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan oleh beliau:

“Memberikan motivasi pada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar PAK, memberikan bimbingan belajar, serta adanya ruang belajar yang memadai dan nyaman, lingkungan yang tertib, juga adanya Perpustakaan, ruang KBM dengan sarana yang lain, dll”.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut, upaya yang dilakukan oleh beliau dengan cara memberikan motivasi pada siswa untuk belajar lebih giat lagi dalam pelajaran PAK, selain itu juga ada motivasi dari guru PAK itu sendiri karena tanpa motivasi dari seorang guru PAK maka tidak akan berhasil dalam pelajaran

PAK, bahkan juga yang tidak kalah pentingnya lagi motivasi dari orangtua karena prestasi peserta didik itu salah satunya dipengaruhi oleh motivasi dari orangtua. Adapun juga upaya yang dilakukan oleh beliau dengan cara membagi kelas menjadi dua kelas yakni kelas reguler, dan kelas unggulan dengan tujuan agar peserta didik yang pengetahuannya menengah ke bawah mereka berada pada pada kelas reguler, sedangkan peserta didik yang pengetahuannya menengah ke atas mereka berada di kelas unggulan. Bahkan juga upaya yang dilakukan dengan cara memberikan bimbingan belajar, dan tidak kalah pentingnya disediakannya sarana dan prasaran yang memadai.

Penelitian yang dilakukan tentang peran guru pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN 28 Gasing Ampar Saga II Kecamatan Ngabang menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Peran guru pendidikan agama Kristen sangat menentukan dalam menjalankan tugas pokoknya di sekolah yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Peran yang ditampilkan oleh seorang guru pendidikan agama Kristen baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah sangat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik di lembaga pendidikan formal.

Kedua, Guru pendidikan agama Kristen perlu berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik di lembaga pendidikan formal termasuk di Sekolah Dasar Negeri 28 Gasing Ampar Saga II dan tidak boleh terpengaruh dengan faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi peserta didik saat pembentukan karakter dilaksanakan.

Ketiga, peserta didik merupakan komponen penting yang tidak boleh diabaikan oleh guru pendidikan agama Kristen karena memiliki keterbatasan untuk diperhatikan. Salah satu perhatian yang harus diberikan oleh guru pendidikan agama Kristen terhadap peserta didik adalah pembentukan karakter. Tujuan pembentukan karakter peserta didik supaya mereka dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan maksimal dan optimal.

Keempat, Proses pembelajaran di sekolah bisa berlangsung dengan baik apabila guru pendidikan agama Kristen berkompentensi untuk mengadakan pembentukan karakter peserta didik secara bertanggung jawab. Pembentukan karakter peserta didik merupakan cara terbaik yang harus diterima oleh peserta didik supaya sukses dalam pendidikan.

Kelima, Pembentukan karakter peserta didik sangatlah penting saat peserta didik mendaftarkan dirinya di suatu satuan pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar Negeri 28 Gasing Ampar Saga II sampai peserta didik tamat dari sekolah itu. Peserta didik yang menolak atau tidak mau dibentuk karakternya oleh guru pendidikan agama Kristen maupun sekolah, maka peserta didik tersebut perlu diberikan sanksi agar ada efek jera bagi mereka.

Upaya guru PAK dalam dunia kependidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas guru PAK yang dilakukakn dalam rangka membimbing, mengajar dan melakukan Transfer Knowledge (pengalihan pengetahuan) dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh guru PAK yang memilki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan.

Kemampuan atau keprofesionalan guru PAK juga sanagt penting sekali. Mengingat mempelajari teorinya saja tidak cukup, akan tetapi harus dipraktikkan juga dalam kehidupan sehari-hari, maka seorang guru PAK yang mengajar PAK, harus profesional dalam bidangnya. Dalam pembelajarn PAK peserta didik bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses, tetapi memerlukan upaya-upaya guru PAK yang konkrit, begitu juga di SD Negeri 09 Jelimpo. Ada beberapa upaya yang harus dilakukan guru PAK dalam meningkatkan prestasi belajar PAK antara lain yaitu:

5. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan analisa yang telah peneliti uraikan dari "Tanggung Jawab Guru PAK Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SD Negeri 09 Jelimpo, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tanggung jawab guru PAK dlam meningkatkan prestasi belajar PAK peserta didik SD Negeri 09 Jelimpo
 - a. Menambah jam pelajaran PAK
 - b. Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar
 - c. Adanya sarana dan prasarana pembelajaran PAK yang memadai

- d. Memberikan motivasi pada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar PAK
 - e. Adanya Pembagian kelas
2. Kendala/hambatan guru PAK dalam meningkatkan prestasi belajar PAK SD Negeri 09 Jelimpo
 - a. Peserta didik yang kurang memperhatikan pada pelajaran PAK
 - b. Siswa yang kurang mampu pada pelajaran PAK
- 3 Langkah-langkah guru PAK dalam mengatasi kendala/hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar PAK
 - a. Menfokuskan terhadap peserta didik yang bermasalah dalam belajar
 - b. Memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar
 - c. Mengadakan Kerjasama dengan pihak keluarga/orangtua
 - d. Mengusulkan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai

6. DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Grasindo Persada, 2001)
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991)
- Arikunto, Suharsimin, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999),
- Boehlke, Robert R., *Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK dari Plato Sampai Ig. Loyola*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1994)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 2003)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar Peserta Didik dan Metodologi dan Penelitian* (Jakarta Alfa), Beta, 2006),
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1980)
- Djiwandono, Sri Wahyuni, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2006)
- Elmurok, Zaim, *Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Malang: Alfa Beta, 2003)
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : PT Refika Aditama, 2009)
- Homrighausen, E.D. & I.H., *Enklaar, Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005)
- Irman, Soejitno. & Abdul Rochim, *Menjadi Guru Yang Bisa Digugu dan Ditiru* (Jakarta: Seyma Media, 2004)
- Kristianto, Paulus Lilik, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006)
- Kute dan Plueddeman, *Mengajar Dengan Berhasil*, (Bandung:KalamHidup, 2000)
- Lewis, Lelia, *Mengajar Untuk Mengubah Kehidupan*, (Bandung: KalamHidup, 1999)
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2005)
- Munandar, Utami, *Kreatifitas dan Keberbakatan Strategi, Mewujudkan Kreatifitas dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia & Widia Sarana, 2000) Non Serano, *Janse Belandina, Suluh Siswa I*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005)
- Non Serano, *Janse Bendelina, Profesionalisme Guru dalam Bingkai Materi*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2005)
- Nuhamara, Daniel, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2009)
- Rahayu, Endang Sabudhi, *Diktat Strategi Pembelajaran PAK*, (Jakarta: SETIA, 2002)
- Richard, Lawrence, *Mengajar Alkitab Secara Kreatif*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000)

- S, Nasution, Sosiologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Salim, Peter, The Contemporary English-Indonesia Dictionary, (Jakarta: Modern English Press, 1986),
- Sidjabat, B.S., Strategi Pendidikan Kristen, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2000)
- Slameto, Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Sumanto, Wasti, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Syafaudian, Nasional Peserta Pendidikan, (Jakarta:Quantom Teaching 2002)
- Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Syamsudin, Abin & Nandang Budiman, Profesi Keguruan (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003)
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Tim Penyusun, Teknik Membimbing Anak Kepada Kristus, (Jakarta: YPP Persekutuan Anak Jakarta, 2003)
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2000)
- Tong, Stephen, Arsitek Jiwa 2, (Surabaya: LRIL, 2003)
- Usman, Moh Uzer, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)
- Usman, Moh. Uzer, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2007)